

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA**  
**BALAI BESAR PENELITIAN**  
**VETERINER**

**2015**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
**PERTANIAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2015**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Penelitian Veteriner Tahun Anggaran 2015 dapat disusun. Dasar pembuatan LAKIP adalah Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP) serta berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah yang menggantikan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

LAKIP merupakan proses pelaporan yang diterapkan di seluruh lembaga pemerintah sebagai suatu perwujudan dari kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Proses pertanggungjawaban dilaksanakan secara periodik sebagai upaya untuk memantapkan manajemen pemerintah dan pembangunan yang akuntabel dan terwujudnya *good governance* (tata kelola yang baik).

*Good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat serta mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan benar sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara efektif, efisien, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sebagai laporan, LAKIP adalah media penghubung kerja organisasi yang merupakan wujud tertulis pertanggung jawaban suatu instansi kepada pemberi wewenang dan mandat. Selanjutnya LAKIP berisi kinerja instansi dan akuntabilitasnya, yaitu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program/kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi. Dalam hal ini diharapkan LAKIP dapat bermanfaat untuk peningkatan akuntabilitas, umpan balik peningkatan kinerja, peningkatan perencanaan disegala bidang, peningkatan kredibilitas, mengetahui kebersihan dan kegagalan dalam

menjalankan tugas pokok dan fungsi, serta menjadikan instansi yang akuntabel sehingga lebih efisien, efektif dan responsif.

Kepala Balai Besar,

Dr. Drh. Hardiman, MM.  
NIP. 19560907 199103 1 001

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi .....	iii
Ikhtisar Eksekutif.....	iv
BAB I. Pendahuluan.....	1
BAB II. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.....	6
2.1 Perencanaan Strategis.....	6
Visi .....	6
Misi .....	6
Tujuan .....	7
Sasaran Strategis .....	7
Arah Kebijakan .....	8
Strategi Program Penelitian Veteriner .....	9
Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama	14
2.2 Perencanaan Kinerja Tahun 2015.....	15
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2015.....	17
BAB III. Akuntabilitas Kinerja.....	19
3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015.....	19
3.2 Analisis Capaian Kinerja.....	21
3.3 Akuntabilitas Keuangan.....	33
3.4 Kinerja Lainnya.....	35
BAB IV. Penutup.....	36

Lampiran

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Penelitian Veteriner (BB Litvet) disusun dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel, serta berorientasi pada luaran (output). LAKIP BB Litvet merupakan wujud dari pertanggungjawaban atas pelaksanaan program kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BB Litvet 2015-2019. Rencana Strategis BB Litvet 2015-2019 disusun mengacu pada Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015-2019, serta memperhatikan berbagai aspek terkait dengan keberlangsungan dan kemajuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Besar Penelitian Veteriner mempunyai visi : "Sebagai institusi penelitian terkemuka dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner untuk peningkatan produksi peternakan dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani".

Untuk mewujudkan visi tersebut, BB Litvet mengembangkan misi, yaitu : 1)Melaksanakan eksplorasi, karakterisasi, konservasi dan pemanfaatan sumberdaya plasma nutfah veteriner yang potensial untuk pengembangan IPTEK veteriner; 2)Menghasilkan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi veteriner (vaksin, obat, teknik diagnosa) serta kebijakan veteriner yang sesuai dengan dinamika kebutuhan pengguna yang berguna untuk mewujudkan pertanian bioindustri berkelanjutan; 3)Mendiseminasikan inovasi teknologi ke pengguna/*stakeholders*; 4)Melaksanakan layanan diagnostik veteriner untuk kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan asal ternak secara prima sesuai standar sebagai laboratorium rujukan; 5)Meningkatkan jejaring kerjasama penelitian dan pengembangan IPTEK veteriner dengan lembaga penelitian dan pengembangan IPTEK veteriner dengan lembaga penelitian, instansi terkait serta pengguna baik nasional maupun internasional; 6)Meningkatkan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan atau internasional untuk diseminasi hasil penelitian, serta untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna; 7)Meningkatkan kualitas, kapasitas dan kapabilitas sumberdaya penelitian untuk mengasilkan IPTEK veteriner yang memiliki *scientific* dan *impact recognition*; serta 8)Meningkatkan kemampuan manajerial penelitian yang profesional.

Sesuai dengan program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang diarahkan untuk penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing dan inovasi teknologi, diseminasi dan kerjasama, maka BB Litvet berperan-

serta mendukung program tersebut melalui penyediaan inovasi teknologi veteriner untuk memecahkan permasalahan-permasalahan terkait aspek kesehatan hewan (keswan), kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet), keamanan pakan dan pangan secara lebih cepat, akurat, efektif dan efisien.

Tujuan utama kegiatan BB Litvet adalah menghasilkan inovasi teknologi veteriner yang dapat meningkatkan kesehatan hewan (keswan) dan kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet) melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Lebih rinci kegiatan-kegiatan BB Litvet ditujukan untuk: 1)Memenuhi permintaan pengguna dan pasar akan inovasi teknologi veteriner, berupa vaksin, obat hewan, strategi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan, serta teknologi keamanan pangan asal ternak dan kesehatan masyarakat veteriner dengan memanfaatkan sumberdaya lokal, termasuk menghasilkan rekomendasi kebijakan veteriner; 2)Mengkonservasi dan penyediaan sumberdaya genetik mikroba veteriner lokal yang potensial untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner; 3)Meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan kompetensi sumberdaya penelitian BB Litvet dalam menghasilkan dan mengembangkan teknologi veteriner; 4)Meningkatkan kapasitas unit fungsional (pelayanan diagnostik, BB Litvet *Culture Collection*, Laboratorium Referensi penyakit hewan, dan Perpustakaan dalam rangka diseminasi teknologi veteriner hasil penelitian; 5)Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas, profesionalisme dan kompetensi organisasi melalui akreditasi kelembagaan (ISO 9001:2008), laboratorium penguji (ISO/IEC 17025:2005) dan lembaga profesi (ISO 17043), KNAPP serta *up dating* pengetahuan, keterampilan dan ketersediaan sumberdaya penelitian.

Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut SDM yang amanah, profesional, berintegritas tinggi dan bertanggungjawab merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan tugas dan fungsi BB Litvet. SDM tersebut harus memiliki karakter dengan persyaratan kompetensi tertentu untuk menjamin pelaksanaan kegiatan penelitian agar berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Dalam beberapa tahun ke depan jumlah tenaga yang akan memasuki usia pensiun cukup banyak termasuk di dalamnya tenaga fungsional peneliti yang memiliki bidang kepakaran yang spesifik. Sebagai suatu lembaga penelitian maka kondisi seperti ini kurang menguntungkan. Pola penerimaan pegawai yang masih tersentralisasi perlu diantisipasi untuk perencanaan pegawai di masa yang akan datang. Upaya yang harus dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk memenuhi kebutuhan pegawai tersebut di atas adalah melakukan penerimaan calon peneliti dengan kualifikasi S2 dan S1, dan melakukan pelatihan jangka panjang melalui program S2 dan S3. Sementara itu, untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian, maka perlu dioptimalkan tenaga peneliti yang sudah ada.

BB Litvet telah menetapkan 14 (empatbelas) sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2015. Keempatbelas sasaran strategis tersebut selanjutnya diukur dengan 15 (limabelas) indikator kinerja dan target yang telah ditetapkan. Pada akhir tahun anggaran 2015 keempatbelas sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2015, telah diukur dan hasilnya baik dengan rata-rata tingkat capaian sebesar 121,45%.

Pada tahun anggaran 2015 Balai Besar Penelitian Veteriner berdasarkan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) revisi terakhir, memiliki anggaran sebesar Rp. 33.150.275.000,-. Pada akhir Desember 2015, realisasi serapan anggaran sebesar Rp. 32.335.376.115,- atau sebesar 97,54%, dengan rincian: (1) Realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp 15.755.783.247,- atau sebesar 98,60%, (2) Realisasi Belanja Barang sebesar Rp. 16.144.878.868,- atau sebesar 96,52%, dan (3) Realisasi Belanja Modal sebesar Rp 434.714.000,- atau sebesar 98,11%.

Kegiatan penelitian di Balai Besar Penelitian Veteriner telah direncanakan dengan seksama, sesuai dengan siklus perencanaan dan strategi pembangunan pertanian. Pada tahun 2015 ini telah dihasilkan inovasi teknologi dan informasi maupun rekomendasi. Hasil kegiatan penelitian BB Litvet yang menjadi unggulan tahun 2015, antara lain adalah : Immunodiagnostik kit untuk deteksi antibodi terhadap penyakit IBD, Penguatan teknologi FELISAVET untuk deteksi penyakit BVD pada sapi.

Masalah dan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah pada penyediaan bahan-bahan penelitian, dan keterbatasan peralatan penelitian tertentu yang *overload*. Kondisi ini mengakibatkan kelambatan pelaksanaan penelitian pada fase tertentu, meskipun pada akhirnya penelitian dapat diselesaikan dengan baik oleh para peneliti.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada RPJMN tahun 2015-2019 Kementerian Pertanian menetapkan Visi : Terwujudnya Kedaulatan dan Kesejahteraan Petani. Selanjutnya Kementerian Pertanian menetapkan 2 dari 9 prioritas pembangunan (Nawacita) yaitu: Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional (C6); dan Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik (C7) untuk digunakan dalam pelaksanaan program. Selanjutnya Kementerian Pertanian menetapkan target pembangunan yaitu: (1) peningkatan produksi komoditas strategis (padi, tebu, kedelai, jagung dan sapi); (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Tantangan pembangunan pertanian kedepan adalah (1)kebutuhan pangan: keterbatasan dalam penyediaan pangan (nasional dan global), harga tinggi dan tidak stabil, kerentanan terhadap perubahan iklim, ketersediaan sumberdaya lahan pertanian, tingginya biaya produksi dan distribusi, serta sulitnya meningkatkan produktivitas; dan (2)ketersediaan dan keterbatasan penyediaan dan belum berkembangnya diversifikasi energi. Badan Litbang Pertanian beserta jajarannya harus mendukung program Kementerian Pertanian tersebut melalui peran nyata dalam mencapai visi Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Visi dan Program Kementerian Pertanian, selanjutnya Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menetapkan Visi, yaitu: Menjadi lembaga terkemuka penghasil teknologi dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani, dengan Sasaran Program: 1)Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru; 2)Tersedianya teknologi dan inovasi Pertanian; 3)Tersedianya model pengembangan inovasi; 4)Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan Pertanian; 5)Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian.

Balai Besar Penelitian Veteriner (BB Litvet) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian berkewajiban untuk berakuntabilitas kinerja secara internal seperti yang diamanatkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Berdasarkan amanat tersebut, setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada unit kerja yang berada ditingkat yang lebih tinggi secara berjenjang. BB Litvet sebagai instansi pemerintah tentunya berkewajiban untuk menyusun LAKIP guna mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategisnya yang diukur

berdasarkan Indikator Kinerja Utama dalam Renstra BB Litvet 2015-2015, khususnya Perjanjian Kinerja tahunannya. Disamping itu, penyusunan LAKIP ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BB Litvet dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 34/Permentan/OT.140/ 3/2013, tanggal 11 Maret 2013, Balai Besar Penelitian Veteriner yang selanjutnya disebut BB Litvet adalah unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, mempunyai tugas melaksanakan penelitian veteriner. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BB Litvet menyelenggarakan fungsi: a)pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan penelitian veteriner, b)pelaksanaan penelitian eksplorasi, konservasi, karakterisasi dan pemanfaatan sumberdaya plasma nutfah mikroba veteriner, c)pelaksanaan penelitian virologi, bakteriologi, parasitologi, mikologi, toksikologi, patologi, epidemiologi, bioteknologi, farmakologi dan teknik penyehatan hewan, d)pelaksanaan penelitian penyakit zoonosis dan penelitian keamanan pangan produk peternakan, e)pelaksanaan penelitian dan pelayanan diagnostik sebagai rujukan penyakit hewan, f)pelaksanaan analisis kebijakan veteriner, g)pelaksanaan penelitian dan pengembangan komponen teknologi dan produk veteriner, h)pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian veteriner, i)pelaksanaan pengembangan sistem informasi hasil penelitian veteriner, j)pengelolaan urusan kepegawaian, rumah tangga, keuangan dan perlengkapan BB Litvet.

Susunan jabatan dalam organisasi Balai Besar Penelitian Veteriner terdiri dari: a)Kepala, b)Bagian Tata Usaha, dengan 2 subbagian di bawahnya yaitu Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga dan Subbagian Keuangan dan Perlengkapan, c)Bidang Program dan Evaluasi dengan 2 seksi, Seksi Program dan Seksi Evaluasi, d)Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian dengan 2 Seksi, Seksi Kerjasama Penelitian dan Seksi Pendayagunaan Hasil Penelitian, serta e)Kelompok Jabatan Fungsional. Jabatan fungsional peneliti berada dalam suatu wadah Kelompok Peneliti (Kelti) sesuai bidang masing-masing yaitu : Kelti Patologi, Kelti Toksikologi dan Mikologi, Kelti Virologi, Kelti Parasitologi dan Kelti Bakteriologi. Hasil penelitian dan pengembangan di bidang veteriner diperlukan untuk mendukung program pembangunan pertanian, terutama dalam peningkatan ketahanan pangan yang sehat dan berkualitas. Organigram BB Litvet terlampir (Lampiran 1).

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, maka BB Litvet perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang amanah, handal, profesional, berintegritas tinggi dan bertanggungjawab serta berkarakter dengan persyaratan kompetensi tertentu. Persyaratan kompetensi bagi SDM peneliti merupakan persyaratan yang mutlak diperlukan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkualitas. Disamping itu, persyaratan kompetensi tersebut diarahkan agar SDM BB Litvet dapat menjadi lebih profesional dan terampil dalam menjalankan tugas dan fungsinya. BB Litvet memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan

kapabilitas dan kompetensi (*capacity building*) peneliti, teknisi dan struktural melalui pendidikan (pasca sarjana), pelatihan dan *visiting scientist* baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dalam peningkatan kapabilitas dan kompetensi peneliti, pada tahun 2015 ada 2 (dua) orang peneliti yang telah menyelesaikan tugas belajarnya.

Dalam melaksanakan tugasnya pada tahun 2015 BB Litvet didukung oleh 241 orang pegawai, yang terdiri dari 227 orang PNS, 2 orang CPNS, dan 12 orang tenaga kontrak. Berdasarkan tugasnya, SDM BB Litvet terdiri atas tenaga fungsional tertentu sebanyak 95 orang (41,85%) dan fungsional umum sebanyak 136 orang (59,91%). Adapun komposisi SDM menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan komposisi SDM menurut jabatan fungsional tertentu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Komposisi SDM BB Litvet menurut tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S3	22
2.	S2	28
3.	S1	23
4.	SM	1
5.	D3	6
6.	D2	2
7.	SLTA	105
8.	SLTP	15
9.	SD	25
	Total	227

Tabel 2. Komposisi SDM BB Litvet menurut jabatan fungsional tertentu

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Peneliti	37
2.	Teknisi Litkayasa	51
3.	Paramedik Veteriner	1
4.	Pustakawan	4
5.	Analisis Kepegawaian	1
6.	Arsiparis	1
	Total	95

Bila dikaitkan dengan rencana program yang disusun, jumlah tenaga yang tersedia saat ini belum dapat memenuhi sasaran seluruhnya yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan struktur tenaga peneliti, litkayasa dan tenaga non-fungsional lainnya belum seimbang. Oleh karena itu untuk mengantisipasi keadaan ini, perlu dilakukan pendekatan pemanfaatan sumber daya manusia yang dikaitkan dengan pendidikan dan keahliannya.

Keberhasilan dari implementasi program penelitian sangat tergantung antara lain kepada tersedianya sumber daya manusia yaitu peneliti dan teknisi litkayasa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas keahliannya. Program pendayagunaan sumber daya manusia diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dan efisien melalui peningkatan mutu, pendidikan dan bidang keahliannya. Oleh sebab itu dalam peningkatan mutu dan bidang keahlian peneliti serta tenaga teknisi litkayasa ditempuh pendekatan sebagai berikut :

1. Menugaskan staf peneliti junior untuk menjalankan tugas belajar dengan mengambil bidang keahlian sesuai dengan program penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Menugaskan peneliti atau teknisi litkayasa senior untuk mengikuti pelatihan pada bidang keahlian yang sesuai dengan yang diperlukan dalam implementasi program penelitian.

Alternatif lain yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan kekurangan tenaga ahli tersebut adalah:

1. Melakukan prioritas kegiatan penelitian.
2. Melaksanakan kegiatan dalam bentuk tim (team work).
3. Memberi fasilitas penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
4. Mengadakan analisa jabatan dan evaluasi tenaga peneliti secara berkala untuk mengetahui adanya perbedaan antara kebutuhan dan ketersediaan.

Berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dalam dokumen LAKIP 2015 ini disampaikan uraian sebagai berikut : **Ikhtisar Eksekutif**, menyajikan ringkasan isi dari LAKIP BB Litvet tahun 2015

**Bab I – Pendahuluan**, menjelaskan secara ringkas latar belakang penulisan laporan yang memuat dasar kebijakan penyusunan LAKIP, kedudukan dan tugas, sumberdaya manusia serta sistematika penulisan

**Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**, menjelaskan secara ringkas Rencana Strategis BB Litvet Tahun 2015 - 2019 dan Penetapan Kinerja Tahun 2015.

**Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2015**, menjelaskan analisis pencapaian kinerja BB Litvet dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2015.

**Bab IV – Penutup**, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja BB Litvet Tahun 2015 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **2.1 Perencanaan Strategis**

Rencana Strategis BB Litvet 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, program dan kegiatan penelitian dan pengembangan veteriner yang akan dilaksanakan selama 5 tahun. Balai Besar Penelitian Veteriner merumuskan Visi dan Misinya yang menjadi komitmen bersama dalam mencapai tujuan dan sasaran program yang ditetapkan tersebut dirancang mengikuti Visi dan Misi Badan Litbang Pertanian serta mensukseskan program Kementerian Pertanian.

#### **Visi**

“Sebagai institusi penelitian terkemuka dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner untuk peningkatan produksi peternakan dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani”.

#### **Misi**

1. Melaksanakan eksplorasi, karakterisasi, konservasi dan pemanfaatan sumberdaya plasma nutfah veteriner yang potensial untuk pengembangan IPTEK veteriner.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi veteriner (vaksin, obat, teknik diagnosa) yang sesuai dengan dinamika kebutuhan pengguna yang berguna untuk mewujudkan pertanian bioindustri berkelanjutan.
3. Mendiseminasikan inovasi teknologi ke pengguna/*stakeholders*.
4. Melaksanakan layanan diagnostik veteriner untuk kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan asal ternak secara prima sesuai standar sebagai laboratorium rujukan.
5. Meningkatkan jejaring kerjasama penelitian dan pengembangan IPTEK veteriner dengan lembaga penelitian, instansi terkait serta pengguna baik nasional maupun internasional.
6. Meningkatkan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan atau internasional untuk diseminasi hasil penelitian, serta untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna.

7. Meningkatkan kualitas, kapasitas dan kapabilitas sumberdaya penelitian untuk menghasilkan IPTEK veteriner yang memiliki *scientific* dan *impact recognition*.
8. Meningkatkan kemampuan manajerial penelitian yang profesional.

### **Tujuan**

Tujuan utama kegiatan BB Litvet adalah menghasilkan inovasi teknologi veteriner yang dapat meningkatkan kesehatan hewan (keswan) dan kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet) melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Lebih rinci kegiatan-kegiatan BB Litvet ditujukan untuk:

1. Memenuhi permintaan pengguna dan pasar akan inovasi teknologi veteriner, berupa vaksin, obat hewan, strategi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan, serta teknologi keamanan pangan asal ternak dan kesehatan masyarakat veteriner dengan memanfaatkan sumberdaya lokal, termasuk menghasilkan rekomendasi kebijakan veteriner.
2. Mengkonservasi dan penyediaan sumberdaya genetik mikroba veteriner lokal yang potensial untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner.
3. Meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan kompetensi sumberdaya penelitian BB Litvet dalam menghasilkan dan mengembangkan teknologi veteriner
4. Meningkatkan kapasitas unit fungsional (pelayanan diagnostik, BB Litvet *Culture Collection*, Laboratorium Referensi penyakit hewan, dan Perpustakaan dalam rangka diseminasi teknologi veteriner hasil penelitian.
5. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas, profesionalisme dan kompetensi organisasi melalui akreditasi kelembagaan (ISO 9001: 2008), laboratorium pengujian (ISO/IEC 17025 – 2005) dan lembaga profesi (ISO 17043), KNAPP serta *up dating* pengetahuan, keterampilan dan ketersediaan sumberdaya penelitian.

### **Sasaran Strategis**

Sasaran strategis yang ingin dicapai dari kegiatan BB Litvet utamanya adalah tersedianya inovasi teknologi veteriner untuk mendukung pembangunan peternakan melalui aspek kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, sebagai berikut:

1. Tersedianya mikroba veteriner / sumberdaya genetik lokal yang murni, terkarakterisasi serta terkonservasi untuk pengembangan IPTEK veteriner.
2. Tersedianya teknologi veteriner, meliputi seed vaksin, prototipe vaksin, obat hewan, perangkat diagnostik, informasi epidemiologi, aspek zoonosis, dan aspek keamanan pangan dan pakan ternak.
3. Tersedianya rekomendasi kebijakan veteriner untuk membangun peternakan melalui aspek kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
4. Tersedianya publikasi dan karya tulis ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerjasama nasional dan internasional.
5. Terselenggaranya pemanfaatan dan pengelolaan anggaran, SDM, sarana dan prasarana penelitian yang professional.

## **Arah Kebijakan**

### **Kebijakan Penelitian dan Pengembangan Veteriner**

Kebijakan penelitian dan pengembangan veteriner disusun sejalan dengan program utama, visi dan misi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015-2019. Kebijakan penelitian dan pengembangan untuk bidang peternakan diarahkan untuk mendukung (1)bioindustri dan industri hulu-hilir produk peternakan strategis, (2)pengelolaan plasma nutfah ternak, dan (3)Memperkuat ketahanan dan keamanan pangan hewani. Kebijakan penelitian dan pengembangan veteriner juga diselaraskan dengan program Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan, Badan Karantina Pertanian, Kementerian Kesehatan, serta isu-isu prediktif mendukung pembangunan pertanian secara umum

Strategi difokuskan kepada kegiatan utama mendukung (1)peningkatan produktivitas ternak melalui penciptaan IPTEK veteriner dengan memanfaatkan sumberdaya lokal; (2)produk peternakan yang aman dan sehat dikonsumsi; serta (3)budidaya dan kawasan peternakan ramah lingkungan yang memberikan jaminan bagi kesehatan masyarakat veteriner.

Arah kebijakan difokuskan:

1. Memprioritaskan penyediaan teknologi inovatif untuk pengendalian penyakit hewan menular strategis.

2. Mempercepat penyediaan inovasi teknologi yang lebih efektif berbasis *bioscience* dan *bioengineering* termasuk pemanfaatan teknologi nano dan genom.
3. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan dengan berbagai lembaga penelitian terkait di dalam maupun di luar negeri.
4. Hasil penelitian dan kajian digunakan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan veteriner mendukung pembangunan peternakan secara umum, secara spesifik melalui peningkatan kesehatan hewan dan keamanan produk peternakan.

### **Strategi**

#### **Strategi Penelitian dan Pengembangan Veteriner**

Strategi Penelitian dan Pengembangan Veteriner dikembangkan dalam rangka mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

#### **Sasaran strategis 1: Tersedianya mikroba veteriner / sumberdaya genetik lokal yang murni, terkarakterisasi serta terkonservasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner.**

Strategi:

1. Meningkatkan pemanfaatan advance technology (analisis genom, ekspresi gen) untuk mengkarakterisasi secara akurat mikroba yang berpotensi untuk mendukung pengembangan bioindustri,
2. Meningkatkan perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan kekayaan SDG mikroba veteriner.

#### **Sasaran Strategis 2: Tersedianya teknologi veteriner, meliputi seed vaksin, prototipe vaksin, obat hewan, perangkat diagnostik, informasi epidemiologi, aspek zoonosis dan keamanan pangan dan pakan ternak.**

Strategi:

1. Meningkatkan pemanfaatan *advance technology* berbasis *bioscience* dan *bioengineering* untuk penciptaan teknologi;
2. Menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk mendukung penelitian terapan dan inovatif;
3. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumberdaya penelitian melalui *updating* IPTEK dari sumberdaya manusia, serta sarana dan prasarana penelitian,
4. Meningkatkan penjangran umpan balik informasi untuk penyempurnaan teknologi

**Sasaran strategis 3: Tersedianya rekomendasi kebijakan veteriner untuk membangun peternakan melalui aspek kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.**

Strategi:

1. Meningkatkan rekomendasi kebijakan veteriner untuk mendukung pengendalian penyakit hewan strategis dan kesehatan masyarakat veteriner prioritas;
2. Meningkatkan efektifitas strategi pengendalian penyakit melalui rekomendasi berbasis sistem *modeling*/dinamik.

**Sasaran Strategis 4. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.**

Strategi:

1. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumberdaya peneliti dalam menghasilkan KTI berkualitas di jurnal nasional dan internasional (*Scientific Recognition*);
2. Meningkatkan kerjasama penelitian dan jejaring dengan dunia industri veteriner, lembaga penelitian dan perguruan tinggi nasional dan internasional;

3. Meningkatkan upaya penjangkaran informasi dan umpan balik teknologi dari pengguna/*stakeholder*;
4. Meningkatkan kualitas penelitian, serta insentif bagi peneliti untuk menghasilkan KTI dan publikasi di jurnal nasional dan internasional, perolehan HaKI dan lisensi hasil-hasil penelitian;
5. Meningkatkan penyediaan referensi ilmiah (*scientific publication*), serta layanan IT bagi peneliti untuk mengakses jurnal nasional dan internasional;
6. Meningkatkan promosi dan diseminasi hasil penelitian melalui berbagai spektrum ditingkat nasional maupun internasional, pengakuan ilmiah internasional (*scientific recognition*);

### **Sasaran Strategis 5: Terselenggaranya pemanfaatan dan pengelolaan anggaran, SDM, sarana dan prasarana penelitian yang profesional**

Strategi:

1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas sistem manajemen mutu yang telah diakreditasi;
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumberdaya manusia berkelanjutan untuk penerapan sistem manajemen mutu;
3. Melakukan *updating* sarana dan prasarana penelitian untuk merespon perkembangan IPTEK veteriner dan kebutuhan pengguna/*stakeholder*.

### **Strategi Pengembangan SDM**

Tahun 2015-2019 merupakan periode kurva kedua dari pengembangan sumberdaya penelitian dari institusi di lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Fokus pengembangan adalah pengembangan sarana dan prasarana yang *high profile/higher quality system* dengan sumberdaya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Selain itu, manajemen dikelola secara profesional (*corporate management*) dengan menerapkan sistem manajemen mutu atau ISO, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Untuk pengembangan SDM yang handal dan berkualitas, maka dilakukan : (1)pelatihan jangka panjang; (2)pelatihan jangka pendek; dan (3)dukungan sistem manajemen SDM yang efektif. Pelatihan jangka panjang dilakukan dengan

menugaskan para pegawai untuk mengikuti pendidikan S2 dan S3 di dalam maupun luar negeri. Pelatihan jangka pendek dilakukan melalui *scientific exchange, specific training, visiting scientist, post doctoral*, diklat pejabat, pengembangan karakter SDM, pembinaan/*transfer knowledge* dari peneliti senior ke junior, atau program *detasering* dan magang bagi peneliti junior. Sistem manajemen SDM yang efektif dilakukan dengan penerapan aplikasi pendukung administrasi kepegawaian dan layanan informasi pegawai, mencakup: a)SIM Kepegawaian (SIMPEG); b)aplikasi monitoring/*tracking* usulan PAK Peneliti; c)sistem monitoring kenaikan pangkat; dan d)layanan informasi kepegawaian melalui *web*.

Upaya peningkatan keragaan SDM BB Litvet untuk tahun 2015–2019 adalah:

1. Rekrutmen pegawai didasari atas prediksi kebutuhan berdasarkan analisis beban kerja dan tuntutan peningkatan kinerja;
2. Proporsi pegawai berdasarkan usia menjadi pertimbangan utama untuk menyusun pola sebarannya, sehingga terhindar dari kebutuhan pegawai akibat pensiun serentak dalam jumlah dan waktu yang sama;
3. Mobilisasi dan mutasi pegawai dari jabatan fungsional umum ke jabatan fungsional tertentu untuk menutupi kesenjangan kebutuhan SDM penelitian;
4. Pembinaan dan motivasi secara intensif dilakukan khususnya kepada pegawai fungsional dalam meniti jenjang karirnya;
5. Sejalan dengan arah reformasi birokrasi, jalur karir jabatan fungsional tertentu menjadi sasaran pengembangan SDM Litbang.

### **Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Penelitian**

Sarana dan prasarana yang memadai (laboratorium, kandang hewan coba, informasi dan teknologi komunikasi, diseminasi) didesain untuk *high profile/higher quality system*. Revitalisasi dilakukan terhadap laboratorium, kandang hewan coba, informasi dan teknologi komunikasi, diseminasi yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan IPTEK.

Pengembangan laboratorium bertujuan, antara lain: (1)penyediaan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mendukung tugas dan fungsi institusi litbang; dan (2)mengembangkan dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu pada laboratorium agar mampu menjamin akurasi hasil penelitian yang memiliki *scientific recognition*. Pengembangan laboratorium, tidak hanya ditujukan pada pengembangan kapasitas, tetapi juga dalam sistem manajemen

mutu yang didasarkan pada standar internasional ISO/IEC 17025:2008 dan ISO 9001: 2008.

Kandang hewan coba merupakan sarana yang penting untuk mendukung penelitian dan pengembangan veteriner. Untuk itu, pengembangannya diarahkan untuk:

1. Fasilitas yang memadai yang dapat menjamin berlangsungnya penelitian sehingga terhindar dari bias dan kegagalan penelitian;
2. Memastikan terpenuhinya kesejahteraan hewan (kesrawan);
3. Memastikan terciptanya keamanan dan kesehatan personal penelitian pengguna fasilitas kandang hewan coba;
4. Terselenggaranya manajemen sistem mutu penggunaan fasilitas kandang hewan coba berkelanjutan.

Pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang memadai menjamin akses dan komunikasi antar peneliti di internal institusi serta dengan dunia luar. Peningkatan kapasitas dan kualitas layanan informasi dilakukan secara berkelanjutan untuk merespon kebutuhan yang semakin berkembang.

Pengembangan sarana Perpustakaan menjadi *digital library* dilakukan secara terus menerus, baik peningkatan SDM Perpustakaan, sarana komputasi, jaringan *internet* dan *website* bertujuan untuk memberikan layanan prima bagi sumberdaya peneliti untuk mengakses informasi terkini melalui teknologi informasi dan referensi cetak. Penambahan jurnal ilmiah nasional dan internasional dilakukan untuk jurnal yang tidak dapat diakses melalui teknologi informasi.

Pengembangan sarana dan prasarana lainnya, seperti alat transportasi untuk pelaksanaan kegiatan penelitian lapang atau surveilans dilakukan terus menerus, meliputi perawatan prima dan penambahan atau penggantian alat transportasi yang sudah tidak laik jalan untuk menjamin pelaksanaan penelitian tepat waktu dan sasaran.

### **Strategi Pendanaan**

Strategi manajemen pendanaan mengacu pada Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2015– 2019, yang diarahkan untuk menghasilkan inovasi teknologi memiliki *scientific recognition* dan *impact recognition*.

Mengacu pada dua kategori kegiatan tersebut, kegiatan penelitian dan pengembangan veteriner yang bersumber dari pendanaan internal APBN/DIPA maka per tahunnya dari total anggarannya dialokasikan untuk:

1. Belanja pegawai dan operasional lainnya.
2. Manajemen Penelitian.
3. Kegiatan Penelitian, yang terdiri dari penelitian komoditas strategis dan komoditas unggulan penelitian.
4. Belanja modal (*updating* peralatan).

Anggaran penelitian yang dialokasikan pada tahun-tahun sebelumnya mencapai 8-12%, kedepan maka porsi anggaran untuk penelitian seyogyanya dapat mencapai 20-40% dari total anggaran yang tersedia. Sementara untuk belanja modal disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan.

Anggaran dari kegiatan kerjasama (dalam dan luar negeri) diutamakan untuk kegiatan penelitian, *training*/pelatihan dan *updating* peralatan.

## **PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA**

Penyusunan program penelitian veteriner mengacu kepada Program Utama Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian periode 2015-2019 yang diarahkan untuk penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing, diseminasi hasil penelitian dan kerjasama. Kementerian Pertanian menetapkan kebijakan alokasi penelitian dan pengembangan berdasarkan komoditas yang menjadi acuan dalam penyusunan program pada masing – masing UK /UPT, yaitu untuk peternakan adalah **Komoditas Strategis** (Sapi) dan **Komoditas unggulan** (kambing, domba, babi, dan unggas). Selanjutnya, Balitbangtan mengarahkan kegiatan menjadi: (1) **Kegiatan Strategis**, yaitu kegiatan yang mendukung langsung program Kementerian Pertanian, dalam hal ini peningkatan produksi sapi; (2) **Kegiatan Unggulan**, yaitu melakukan penelitian dasar atau terapan dalam rangka menghasilkan atau pemantapan inovasi, termasuk diseminasi hasil penelitian.

### **Program Penelitian dan Pengembangan Veteriner**

Berdasarkan program Balitbangtan, maka ditetapkan program penelitian dan pengembangan veteriner untuk periode 2015 – 2019 sebagai berikut:

1. Teknologi veteriner mendukung pencapaian peningkatan komoditas prioritas, dalam hal ini produksi daging sapi (**Kegiatan strategis**)
2. Teknologi veteriner untuk komoditas Unggulan (kambing, domba, babi, dan unggas), dalam aspek epidemiologi, pengendalian dan pencegahan penyakit hewan menular/infeksius dan non infeksius/toksis,

zoonosis, keamanan pangan dan kesehatan masyarakat veteriner merupakan kegiatan *in house* (**Kegiatan Unggulan**).

### **Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Veteriner**

Kegiatan penelitian dikelompokkan pada jenis luaran teknologi, meliputi mikroba veteriner, vaksin dan obat hewan, perangkat diagnosis penyakit, informasi epidemiologi, dan strategi pengendalian penyakit.

Selama 5 tahun ke depan (2015 – 2019) jenis luaran kegiatan penelitian BB Litvet, meliputi :

1. Isolat lokal dan sumberdaya genetik lokal yang terkonservasi dan terkaraktisasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Vaksin dan obat hewan.
3. Teknologi diagnosis penyakit.
4. Informasi epidemiologi penyakit untuk antisipasi dan pengendalian wabah penyakit.
5. Teknologi/strategi pengendalian dan pencegahan penyakit hewan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan pangan asal ternak dan pakan.
6. Kebijakan veteriner untuk mendukung pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

Kegiatan penelitian disusun dalam bentuk dokumen Rencana Penelitian Tingkat Peneliti (RPTP) yang terdiri dari beberapa Rencana Operasional Penelitian Pertanian (ROPP). Kegiatan penelitian setiap tahun jumlahnya dapat berubah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran dan kebutuhan penelitian untuk merespon permintaan pengguna/*stakeholder* ataupun *issue* hangat yang berkembang atau akan dihadapi.

Keterkaitan Program/RPTP BB Litvet dengan program Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian dijabarkan dalam Indikator Kinerja Utama.

### **2.2 Perencanaan Kinerja Tahun 2015**

Sejalan dengan hal tersebut di atas, BB Litvet telah menyusun dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) untuk tahun 2015 yang berisi : i) Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan, ii) Indikator kinerja berupa hasil yang

akan dicapai, dan iii) Target yang akan dihasilkan. Rencana Kinerja Tahunan BB Litvet TA. 2015 disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan BB Litvet TA. 2015**

No.	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100 isolat
2.	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan	Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	9 teknologi
3.	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	-Jumlah teknologi vaksin -Jumlah teknologi obat hewan	1 teknologi 4 teknologi
4.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian penyakit zoonosis dan keamanan pangan/pakan asal ternak untuk kesmavet	Jumlah teknologi veteriner	9 teknologi
5.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	Jumlah teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	4 teknologi
6.	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	Jumlah informasi dan epidemiologi penyakit hewan dan kesmavet	3 teknologi
7.	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	Jumlah kebijakan veteriner untuk pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	2 rekomendasi
8.	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf Nasional dan Internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	20 judul
9.	Terlaksananya akreditasi manajemen	Jumlah akreditasi manajemen	1 akreditasi
10.	Terlaksananya akreditasi laboratorium	Jumlah akreditasi laboratorium	1 akreditasi
11.	Tersedianya invensi untuk memperoleh HaKi	Jumlah HaKi	1 HaKi
12.	Tersedianya kerjasama nasional dan internasional	Jumlah kerjasama	5 kerjasama
13.	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	2 kegiatan
14.	Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	5 kegiatan

Selanjutnya RKT yang telah disusun, ditetapkan sebagai Perjanjian Kinerja (PK) 2015 guna mendorong pengembangan profesionalisme institusi BB Litvet menuju *good governance*. Adapun dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) BB Litvet tahun 2015 yang telah disahkan terlampir (Lampiran 2 dan Lampiran 3).

### 2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimilikinya. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Indikator Kinerja Utama BB Litvet telah ditetapkan dan tertuang pada Renstra BB Litvet tahun 2015-2019 (Lampiran 4).

Untuk menjamin tercapainya sasaran target secara optimal dan tepat waktu, visi dan misi BB Litvet harus menjadi acuan dan landasan untuk penyusunan strategi. Sasaran kegiatan BB Litvet tahun 2015 telah ditetapkan kedalam Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2015 dan sudah ditandatangani oleh Kepala Badan Litbang Pertanian pada Maret 2015 (Lampiran 3). Dokumen Perjanjian Kinerja BB Litvet tahun 2015 memuat 14 (empat belas) sasaran kegiatan seperti pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Perjanjian Kinerja BB Litvet Tahun 2015**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100 isolat
2.	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan	Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	7 teknologi
3.	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	-Jumlah teknologi vaksin	2 teknologi
		-Jumlah teknologi obat hewan	1 teknologi
4.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian penyakit zoonosis dan keamanan pangan/pakan asal	Jumlah teknologi veteriner	7 teknologi

	ternak untuk kesmavet		
5.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	Jumlah teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	4 teknologi
6.	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	Jumlah teknologi informasi epidemiologi	3 teknologi
7.	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	Jumlah kebijakan veteriner untuk pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	2 rekomendasi
8.	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	20 judul
9.	Terlaksananya akreditasi manajemen	Jumlah akreditasi manajemen	1 akreditasi
10.	Terlaksananya akreditasi laboratorium	Jumlah akreditasi laboratorium	1 akreditasi
11.	Tersedianya invensi untuk memperoleh HaKi	Jumlah HaKi	1 HaKi
12.	Tersedianya kerjasama nasional dan internasional	Jumlah kerjasama	5 kerjasama
13.	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	2 kegiatan
14.	Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	5 kegiatan
	<b>Pagu Anggaran sebelum revisi (DIPA awal)</b>	<b>Rp 41.054.588.000,-</b>	
	<b>Pagu Anggaran Revisi ke-01</b>	<b>Rp 32.246.438.000,-</b>	
	<b>Pagu Anggaran Revisi ke-02</b>	<b>Rp 33.896.438.000,-</b>	
	<b>Pagu Anggaran Revisi ke-03</b>	<b>Rp 34.556.275.000,-</b>	
	<b>Pagu Anggaran Revisi ke-04</b>	<b>Rp 33.150.275.000,-</b>	

Kinerja yang telah ditetapkan tersebut (PK) kemudian dibuatkan Rencana Aksi (Ren-Aksi) untuk pencapaiannya. Kegiatan yang bersifat Penelitian dan Diseminasi bentuk Ren-Aksinya masing-masing secara berurutan adalah RPTP dan RDHP, sementara untuk yang bersifat manajemen adalah RKTm.

### **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

Pada tahun anggaran 2015, Balai Besar Penelitian Veteriner telah menetapkan 14 (empat belas) sasaran kinerja yang akan dicapai dengan 15 (lima belas) indikator kinerja.

Pengukuran realisasi fisik dari masing-masing indikator kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi pencapaian dengan target pencapaian indikator sasaran kinerja yang telah ditetapkan.

Pengukuran dilakukan sejak awal tahun anggaran melalui pemantauan secara berkala atas perkembangan tingkat capaian kinerja tersebut. Mekanisme pemantauan melalui tahapan-tahapan, sbb. : i) Pemantauan Bulanan (Penanggungjawab kegiatan melaporkan kemajuan kegiatan setiap bulan dengan menggunakan formulir yang telah disediakan); ii) Pemantauan Triwulanan; iii) Pemantauan Tengah Tahun (Penanggungjawab kegiatan mempresentasikan kemajuan hasil penelitian yang telah dicapai pada tengah tahun berjalan), dan iv) Pemantauan Akhir Tahun (Penanggungjawab kegiatan mempresentasikan hasil penelitian yang telah dicapai pada akhir tahun). Pemantauan dilakukan tidak hanya pencapaian realisasi fisik tetapi juga menggali permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan.

Untuk realisasi keuangan, seperti halnya pemantauan fisik, pengisian dan pelaporannya menggunakan program i-Monev berbasis web yang dilakukan *updating* data pada setiap hari, serta penerapan Permenkeu No. 249 tahun 2011 yang dilakukan setiap bulan.

Sebagai ringkasan hasil pengukuran kinerja, pada akhir Tahun Anggaran 2015 capaian kinerja dari keempatbelas sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2015, hasil rata-rata tingkat capaiannya sebesar 121,45%. Uraian rinci dari hasil pengukuran capaian kinerja disampaikan pada poin 3.1. di bawah ini.

#### **3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015**

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Besar Penelitian Veteriner Tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi pencapaian dengan target pencapaian indikator sasaran kinerja yang telah ditetapkan. Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator berdasarkan hasil pengukuran kinerja dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja dari Sasaran BB Litvet Tahun 2015**

No.	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1.	Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100	101	101%
2.	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan	Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	7	7	100%
3.	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	-Jumlah teknologi vaksin -Jumlah teknologi obat hewan	2 1	2 1	100% 100%
4.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian penyakit zoonosis dan keamanan pangan/pakan asal ternak untuk kesmavet	Jumlah teknologi veteriner	7	6	85,71%
5.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	Jumlah teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	4	3	75%
6.	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	Jumlah teknologi informasi epidemiologi	3	3	100%
7.	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	Jumlah kebijakan veteriner untuk pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	2	2	100%
8.	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf Nasional dan Internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	20	30	150%
9.	Terlaksananya akreditasi manajemen	Jumlah akreditasi manajemen	1	1	100%
10.	Terlaksananya akreditasi	Jumlah akreditasi laboratorium	1	1	100%

	laboratorium				
11.	Tersedianya invensi untuk memperoleh HaKi	Jumlah HaKi	1	3	300%
12.	Tersedianya kerjasama Nasional dan Internasional	Jumlah kerjasama	5	8	160%
13.	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	2	3	150%
14.	Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	5	5	100%
	<b>Rata-rata capaian kinerja</b>				<b>121,45%</b>
	<b>Pagu Anggaran</b>	<b>Rp 33.150.275.000,-</b>			
	<b>Realisasi</b>	<b>Rp 32.335.376.115,- (97,54%)</b>			

### 3.2 Analisis Capaian Kinerja

Pencapaian kinerja Balai Besar Penelitian Veteriner berdasarkan sasaran yang ditetapkan di BB Litvet pada TA. 2015 telah berhasil dicapai dengan rata-rata tingkat capaian sebesar 121,45%. Namun demikian dari indikator kinerja tersebut ada 2 (dua) sasaran yang belum tercapai, capaiannya kurang dari 100%.

Capaian sasaran yang kurang dari 100% tersebut disebabkan ada 2 (dua) kegiatan penelitian yang mendukung 2 (dua) sasaran tersebut. Hal ini disebabkan adanya keterlambatan penyediaan bahan penelitian. Dengan demikian maka ada implikasi negatif dimana pelaksanaan tahapan penelitian menjadi terhambat. Namun demikian penanggungjawab kegiatan melaporkan bahwa untuk penyelesaiannya diperlukan tambahan waktu sampai bulan Maret 2016.

Persentase capaian yang cukup tinggi, lebih dari 100%, terdapat pada 4 indikator kinerja yaitu indikator kinerja ke-delapan jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional, yang semula ditargetkan hanya 20 publikasi, dalam realisasinya tercapai 30 publikasi nasional dan internasional (capaian 150%); indikator kinerja ke-sebelas jumlah HaKi yang semula ditargetkan 1 HaKi, dalam realisasinya tercapai 3 HaKi (capaian 300%); indikator kinerja ke-tigabelas yang ditargetkan 5 kerjasama dalam realisasinya tercapai 8 kerjasama terdiri dari 5 kerjasama nasional dan 3 kerjasama internasional (capaian 160%); indikator

kinerja ke-tigabelas yang ditargetkan 2 kegiatan, terealisasi 3 kegiatan (capaian 150%).

Pelaksanaan evaluasi atau pemantauan dan pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan laporan kemajuan fisik kegiatan utama yang dilakukan setiap bulan/triwulan. Hasil pemantauan yang berupa realisasi dan capaian akhir tahun dituangkan pada Formulir Pengukuran Kinerja sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 29 tahun 2010 tentang pedoman penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lampiran 5). Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi BB Litvet. Pengukuran kinerja adalah hasil dari suatu penilaian yang didasarkan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah diidentifikasi agar sasaran-sasaran strategis dan tujuan strategis seperti yang telah ditetapkan dalam Renstra dapat tercapai.

Analisis capaian kinerja BB Litvet tahun 2015 secara rinci sebagai berikut:

***Sasaran 1. Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner***

Untuk mencapai ***sasaran pertama***, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi. Indikator kinerja sasaran pertama yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak 100 isolat, pada akhir tahun terealisasi 101 isolat (capaian 101%) dan dijelaskan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100 isolat	101 isolat	101

***Sasaran pertama*** dicapai melalui satu kegiatan yaitu Konservasi dan karakterisasi 100 isolat mikroba veteriner yang berpotensi sebagai kandidat vaksin, bahan diagnostik dan probiotik.

Berdasarkan indikator kinerja ***sasaran pertama*** ini yang telah ditargetkan pada tahun 2015, pada akhir tahun 2015 terealisasi 101 (101%) isolat mikroba veteriner, yang terdiri dari: 85 isolat bakteri, 7 isolat virus, dan 9 isolat protozoa. Sebagai *outcome*, beberapa isolat mikroba yang telah terkonservasi dan terkarakterisasi tersebut telah digunakan untuk pengembangan vaksin (isolat virus IBR, Virus PI-3, virus AI), teknik diagnostik (isolat *Trypanosoma evansi*),

dan probiotik (bakteri asam laktat), serta digunakan sebagai bahan acuan/referensi bagi peneliti maupun mahasiswa yang melakukan penelitian.

Perbandingan pencapaian tahun 2010 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Indikator Kinerja	Realisasi Tahunan (%)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	68	86	122	148	93	101

Secara keseluruhan target *sasaran pertama* untuk tahun 2010 sampai tahun 2015 telah tercapai dengan rata-rata 103%.

### ***Sasaran 2. Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan***

Untuk mencapai *sasaran ke-dua*, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	7 teknologi	7 teknologi	100

*Sasaran ke-dua* dicapai melalui kegiatan:

1. Pengembangan Bahan Diagnostikum Berbasis Teknologi *phage display* Antibodi Monoklonal untuk Penyakit Avian Influenza, realisasi 100%.
2. Karakterisasi Molekuler Isolat Lapang *Trypanosoma evansi* yang Bersirkulasi tahun 2012-2014 di Indonesia dengan Marker Mikrosatelit, realisasi 100%.
3. Karakterisasi Molekuler *Bacillus anthracis* Isolat Lapang dengan Multilocus Variable Number Repeat Tandem Analysis (MLVA-VNTR), realisasi 100%.
4. Identifikasi Virus Avian Leukosis Subgroup J (ALV-J) yang Berpotensi Menyerang Peternakan Ayam Komersial di Indonesia Secara Molekuler, realisasi 100%.
5. Pengembangan Immunodiagnostik Kit untuk Deteksi Antibodi terhadap Penyakit IBD, realisasi 100%.

6. Profile Polypeptida *Trypanosoma evansi* yang bersirkulasi pada daerah wabah dan kasus surra, realisasi 100%.
7. Pengembangan Tehnik Diagnosa Leptospirosis Menggunakan Protein Rekombinan LipL32, realisasi 100%.

Berdasarkan indikator kinerja *sasaran ke-dua* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 telah berhasil mencapai target dengan menghasilkan 7 teknologi diagnosa penyakit hewan (capaian 100%).

Teknologi diagnosa yang telah dihasilkan yaitu: i)Prototipe ELISA kit untuk diagnosa penyakit AI, ii)Teknik identifikasi isolat lapang *Trypanosoma evansi*, iii)Teknik MLVA-VNTR untuk deteksi bakteri *Bacillus anthracis*, iv)Teknik diagnostik RT-PCR untuk identifikasi virus Avian Leukosis subgrup J, v)Kit ELISA untuk deteksi penyakit IBD, vi)Teknik diagnostik untuk kasus surra; vii)Kit ELISA rLipL32 untuk deteksi infeksi Leptospira.

Perbandingan pencapaian kinerja *sasaran ke-dua* untuk tahun 2010 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	Realisasi Tahunan (%)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah teknologi diagnosis penyakit hewan	100	80	100	100	100	100

Bila dilihat dari capaian *sasaran ke-dua* tersebut dari tahun 2010 sampai tahun 2015 tidak ada perbedaan, kecuali capaian di tahun 2011 lebih rendah karena satu teknologi tidak tercapai disebabkan adanya kendala teknis.

### **Sasaran 3. Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan**

Untuk mencapai *sasaran ke-tiga*, diukur dengan dua indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi vaksin dan jumlah teknologi obat hewan. Adapun target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi vaksin	2 teknologi	2 teknologi	100
Jumlah teknologi obat hewan	1 teknologi	1 teknologi	100

*Sasaran ke-tiga* dicapai melalui kegiatan:

1. Pengembangan Vaksin Classical Swine Fever (Hog Cholera), realisasi 100%.
2. Pengendalian Fasciolosis dengan Agen Hayati, realisasi 100%.
3. Isolasi dan Identifikasi Agen Penyebab Septicemia Epizootica (SE) pada Ternak Ruminansia Besar, realisasi 100%.

Berdasarkan indikator kinerja *sasaran ke-tiga* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sudah tercapai semuanya dengan capaian 100%.

Keberhasilan dari pencapaian target dari indikator pertama adalah dihasilkannya teknologi vaksin, yaitu tersedianya isolat lokal virus Hog Cholera dan isolat *Pasteurella multocida* sebagai kandidat vaksin. Pencapaian indikator kedua adalah telah dihasilkannya satu teknologi obat hewan, yaitu diperolehnya isolat-isolat cendawan sebagai kandidat pereduksi telur Fasciola.

Perbandingan pencapaian kinerja *sasaran ke-tiga* untuk tahun 2010 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Indikator Kinerja	Realisasi Tahunan (%)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah teknologi vaksin	100	100	100	200	100	100
Jumlah teknologi obat hewan	-	-	100	100	100	100

Capaian *sasaran ke-tiga* untuk indikator pertama dari tahun 2010 sampai tahun 2015 tidak ada perbedaan yang signifikan, hanya saja capaian tahun 2013 meningkat dua kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan untuk indikator kedua tidak ada pada tahun 2010 dan 2011 karena indikator jumlah teknologi obat hewan tidak ditetapkan dalam PKT tahun tersebut. Adapun capaian tahun 2012 sampai 2015 tidak ada perbedaan.

***Sasaran 4. Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian penyakit zoonosis dan keamanan pangan/pakan asal ternak untuk kesmavet***

Untuk mencapai *sasaran ke-empat*, diukur dengan satu indikator kinerja yaitu jumlah teknologi veteriner. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi veteriner	7 teknologi	6 teknologi	85,71

*Sasaran ke-empat* dicapai melalui kegiatan:

1. Deteksi dan Karakterisasi Genetik Virus Nipah dan Japanese Encephalitis pada *Pteropus spp* di Indonesia, realisasi 100%.
2. Distribusi dan Prevalensi Berbagai Kontaminan Bakteri, realisasi 100%.
3. Bakteriosin sebagai Pengendali Bakteri *food borne* Patogen Bawaan Ternak, realisasi 100%.
4. Studi Evolusi dan Keragaman Virus Avian Influenza di Indonesia, realisasi 100%.
5. Optimasi dan Validasi *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) untuk Deteksi Okratoksin A pada Pakan Ternak, realisasi 100%.
6. Deteksi Cepat Residu Pestisida *Pentachlorophenol* (PCP) pada Pakan dan Produk Ternak dalam Rangka Menjamin Keamanan Pangan, realisasi 89%.
7. Pemanfaatan Protease *Rhizopus oligosporus* dan *Bacillus sp* untuk Menghasilkan Peptida Bioaktif sebagai Aditif pada Pakan Ternak, realisasi 100%.

Berdasarkan indikator kinerja *sasaran ke-empat* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak 7 teknologi, sampai akhir tahun baru tercapai 6 teknologi, sehingga capaiannya 85,71%.

Teknologi veteriner yang telah tercapai yaitu: i)Teknik deteksi virus Nipah dan Japanese Encephalitis pada *Pteropus spp*. dengan menggunakan PCR, ii)Data distribusi dan prevalensi berbagai kontaminan bakteri patogenik pada daging sapi, iii)Bakteriosin sebagai kandidat obat non vaksin; iv)Teknik deteksi varian virus AI, v)Teknik ELISA untuk Deteksi Okratoksin A pada pakan ternak, dan vi)Enzim protease penghasil peptida bioaktif sebagai aditif pada pakan ternak. Sedangkan satu teknologi yang belum tercapai yaitu dari kegiatan Deteksi cepat residu pestisida PCP pada pakan dan produk ternak dalam rangka menjamin keamanan pangan, realisasi fisik 89%. Kegiatan yang belum selesai tersebut disebabkan adanya kendala yaitu keterlambatan bahan penelitian.

Untuk menyelesaikan kegiatan tersebut diperlukan penambahan waktu sampai bulan Maret 2016.

***Sasaran 5. Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan***

Untuk mencapai *sasaran ke-lima*, diukur dengan satu indikator kinerja yaitu jumlah teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan. Indikator kinerja *sasaran ke-lima* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak 4 teknologi, pada akhir tahun terealisasi 3 teknologi (capaian 75%) dan dijelaskan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	4 teknologi	3 teknologi	75

*Sasaran ke-lima* dicapai melalui kegiatan:

1. Pengembangan Teknik Diagnosa Imunosensor untuk Penyakit Metabolik (defisiensi mineral esensial) pada Sapi, realisasi 75%.
2. Residu Dioxins (TCDDs/Fs & PCBs) dan POPs pada Produk Ternak dan Lingkungan Peternakan Sapi, realisasi 100%.
3. Pemanfaatan Bacteriofaga untuk Terapi Infeksi ETEC, EPEC dan EHEC pada Sapi, realisasi 100%.
4. Risk Base Surveillance Brucellosis pada Sapi Perah di Jawa Barat, realisasi 100%.

Berdasarkan indikator kinerja *sasaran ke-lima* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak 4 teknologi sampai akhir tahun baru tercapai 3 teknologi, sehingga capaiannya 75%. Keterlambatan penyelesaian kegiatan disebabkan oleh keterlambatan pengadaan bahan penelitian dan membutuhkan penambahan waktu sampai dengan bulan Maret 2016.

***Sasaran 6. Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi***

Untuk mencapai *sasaran ke-enam*, diukur dengan satu indikator kinerja yaitu jumlah teknologi informasi epidemiologi. Indikator *sasaran ke-enam* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak 3 teknologi, pada akhir tahun terealisasi 3 teknologi (capaian 100%) dan dijelaskan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah teknologi informasi epidemiologi	3 teknologi	3 teknologi	100

*Sasaran ke-enam* dicapai melalui kegiatan:

1. Deteksi dan Identifikasi Virus Ebola pada Hewan Reservoir di Indonesia, realisasi 100%.
2. Antisipasi Kejadian Letupan/Wabah Penyakit Hewan dan Penyebarannya dalam Kaitan dengan Perubahan Iklim, realisasi 100%.
3. Studi Epidemiologi Dampak Cemaran Aflatoksin pada Pakan terhadap Kesehatan Ternak Unggas, realisasi 100%.

Berdasarkan indikator kinerja *sasaran ke-enam* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 telah tercapai seluruhnya (capaian 100%).

***Sasaran 7. Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner***

Untuk mencapai *sasaran ke-tujuh*, diukur dengan satu indikator kinerja yaitu jumlah kebijakan veteriner untuk pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Indikator *sasaran ke-tujuh* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak 2 rekomendasi, pada akhir tahun terealisasi 2 rekomendasi (capaian 100%) dan dijelaskan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah kebijakan veteriner untuk pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	2 rekomendasi	2 rekomendasi	100%

*Sasaran ke-tujuh* ini dicapai melalui kegiatan Analisis Kebijakan Veteriner Mendukung Pengembangan Sistem Kesehatan Hewan Nasional (SISKESWANAS).

Berdasarkan indikator kinerja *sasaran ke-tujuh* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 telah tercapai seluruhnya (capaian 100%). Pencapaian indikator kinerja yang telah diperoleh adalah data obat hewan dan konsep awal model pengendalian Rabies dengan sistem dinamik.

### **Sasaran 8. Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf Nasional dan Internasional**

Untuk mencapai *sasaran ke-delapan*, diukur dengan satu indikator yaitu jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional yang dihasilkan oleh para peneliti BB Litvet pada tahun 2015. Publikasi ini dapat berasal dari hasil penelitian pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Publikasi dijadikan sasaran disamping sebagai kinerja juga untuk memacu agar para peneliti aktif mendiseminasikan hasil penelitian dengan menerbitkannya pada jurnal ilmiah terakreditasi baik nasional maupun internasional. Adapun pencapaian target dan indikator kinerja publikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional	20	30	150

Berdasarkan indikator kinerja *sasaran ke-delapan*, target yang telah ditetapkan pada tahun 2015 telah tercapai 150%.

Publikasi ilmiah nasional dan internasional yang berjumlah 30 telah dipublikasikan pada:

- Jurnal Ilmiah Internasional : 5 publikasi
- Jurnal Ilmiah Nasional : 13 publikasi
- Prosiding : 12 publikasi

Perbandingan pencapaian kinerja *sasaran ke-delapan* untuk tahun 2010 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini,

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Realisasi Tahunan (%)</b>					
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	-	191,7	206,35	137,5	106,67	150

Capaian *sasaran ke-delapan* pada tahun 2010 tidak ada karena sasaran tersebut tidak ditetapkan pada PKT tahun 2010. Sedangkan untuk capaian tahun 2011 sampai 2015 terlihat ada perbedaan, disebabkan target publikasi yang berbeda-beda tiap tahunnya.

Publikasi yang dimaksud dalam laporan ini adalah judul artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah terakreditasi baik nasional maupun internasional, serta yang diterbitkan dalam bentuk prosiding.

**Sasaran 9. Terlaksananya akreditasi manajemen**

Untuk mencapai *sasaran ke-sembilan*, diukur dengan satu indikator yaitu jumlah akreditasi manajemen. Indikator kinerja *sasaran ke-sembilan* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak satu akreditasi, pada akhir tahun terealisasi satu akreditasi (capaian 100%) dan dijelaskan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah akreditasi manajemen	1 akreditasi	1 akreditasi	100

Sasaran *ke-sembilan* dicapai melalui kegiatan peningkatan kapasitas, profesionalisme dan kompetensi sumberdaya penelitian veteriner untuk memperoleh akreditasi Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPP) dalam proses menindaklanjuti rekomendasi hasil assesment.

**Sasaran 10. Terlaksananya akreditasi laboratorium**

Untuk mencapai *sasaran ke-sepuluh*, diukur dengan satu indikator yaitu jumlah akreditasi laboratorium. Indikator kinerja *sasaran ke-sepuluh* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak satu akreditasi, pada akhir tahun terealisasi satu akreditasi (capaian 100%) dan dijelaskan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah akreditasi laboratorium	1 akreditasi	1 akreditasi	100%

*Sasaran ke-sepuluh* dicapai melalui kegiatan peningkatan kapasitas, profesionalisme dan kompetensi sumberdaya penelitian veteriner untuk memperoleh akreditasi ISO/IEC 17043:2010 dan pada tahun 2015 BB Litvet telah memperoleh Sertifikat Akreditasi SNI ISO/IEC 17043:2010 sebagai Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi (Lampiran 6).

**Sasaran 11. Tersedianya invensi untuk memperoleh HaKi**

Untuk mencapai *sasaran ke-sebelas*, diukur dengan satu indikator yaitu jumlah HaKi. Indikator kinerja *sasaran ke-sebelas* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak satu HaKi, pada akhir tahun terealisasi 3 HaKi (capaian 300%) dan dijelaskan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah HaKI	1 HaKI	3 HaKI	300

*Sasaran ke-sebelas* ini dicapai dengan mengajukan invensi yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan di tahun-tahun sebelumnya untuk didaftarkan paten ke Direktorat Jenderal Hak dan Kekayaan Intelektual yaitu: i)Vaksin inaktif kolera unggas bivalen untuk ayam dan itik (nomor registrasi P00201505324); ii)Vaksin bivalen Avian Influenza subtype H5N1 clade 2.1.3 dan clade 2.2.2 (nomor registrasi P00201505325); iii)Proses produksi Antibodi Monoklonal Anti Fumonisin B1 dan penggunaannya (nomor registrasi P00201505776).

### ***Sasaran 12. Tersedianya kerjasama Nasional dan Internasional***

Untuk mencapai *sasaran ke-duabelas*, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah kerjasama nasional dan internasional. Adapun pencapaian target dan indikator kinerja dan indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah kerjasama	5 kerjasama	8 kerjasama	160%

Berdasarkan indikator kinerja sasaran *ke-duabelas*, target yang telah ditetapkan pada tahun 2015 telah tercapai melebihi target. Dari target 5 (lima) kerjasama nasional dan internasional, telah terealisasi sebanyak 8 (delapan) kerjasama nasional dan internasional sehingga capaiannya sebesar 160%.

Rincian dari 8 (delapan) kerjasama tersebut adalah 5 (lima) judul kerjasama dalam negeri yaitu i)Kerjasama dengan Balai Veteriner Bukittinggi dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas laboratorium Balai Veteriner Bukittinggi sebagai laboratorium rujukan Rabies dan peningkatan kapasitas uji penyakit hewan lainnya, ii)Kerjasama dengan Balai Veteriner Banjar Baru meliputi kegiatan pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium referensi pengujian penyakit *Trypanosoma*, iii)Kerjasama dengan BPTP Sumatera Utara dilakukan kegiatan pengujian Vaksin Bivalen AI, iv)Kerjasama dengan PT. Caprifarmindo berupa kegiatan kerjasama untuk Lisensi Vaksin Verotoksigenik *Escherichia coli* (VTEC) untuk Sapi yang telah mendapatkan sertifikat Paten nomor ID 001938 pada 17 September 2007, v)Kerjasama dengan PT. Prodia berupa kesepakatan untuk melakukan kerjasama penelitian dan pengembangan dalam

beberapa bidang yaitu teknologi diagnosa untuk penyakit zoonosis dan pendampingan pengembangan Laboratorium Patologi Anatomi, Histopatologi dan Imunohistokimia di PT Prodia. Sedangkan 3 judul kerjasama luar negeri yaitu kegiatan kerjasama lanjutan yang dimulai dari tahun sebelumnya yaitu: i) "Control and characterization of highly pathogenic Avian Influenza strains in poultry in Indonesia" (ACIAR), ii) "Improving technique and methodologies for predictive distribution maps of the OWSF" (IAEA), iii) "Enhancement of biosecurity and biosafety" (BEP).

Perbandingan pencapaian kinerja *sasaran ke-duabelas* untuk tahun 2010 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Indikator Kinerja	Realisasi Tahunan (%)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah kerjasama nasional dan internasional	-	225	260	140	160	160

Capaian *sasaran ke-duabelas* tahun 2011 sampai tahun 2015 tampak fluktuatif dengan capaian tertinggi pada tahun 2012, sedangkan capaian tahun 2010 tidak ada karena tidak ditetapkan pada PKT 2010.

**Sasaran 13. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner**

Untuk mencapai *sasaran ke-tigabelas*, diukur dengan satu indikator yaitu jumlah kegiatan. Indikator kinerja *sasaran ke-tigabelas* yang telah ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak dua kegiatan, pada akhir tahun terealisasi 3 kegiatan (capaian 150%) dan dijelaskan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kegiatan	2 kegiatan	3 kegiatan	150%

*Sasaran ke-tigabelas* dicapai melalui kegiatan: i) *Workshop on Epidemiology Study Design for the Detection of Animal Diseases* (oleh Texas A & M University); ii) *Implementing Biosafety Workshop* (oleh BEP); iii) "Penerbitan Karya Tulis Ilmiah dalam Jurnal" (oleh PUSTAKA).

### **Sasaran 14. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner**

Untuk mencapai *sasaran ke-empatbelas*, diukur dengan satu indikator yaitu jumlah kegiatan. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah kegiatan	5 kegiatan	5 kegiatan	100

Berdasarkan indikator kinerja *sasaran ke-empatbelas*, target yang telah ditetapkan pada tahun 2015 telah tercapai. Dari target 5 kegiatan telah terealisasi 5 kegiatan sehingga capaiannya sebesar 100%.

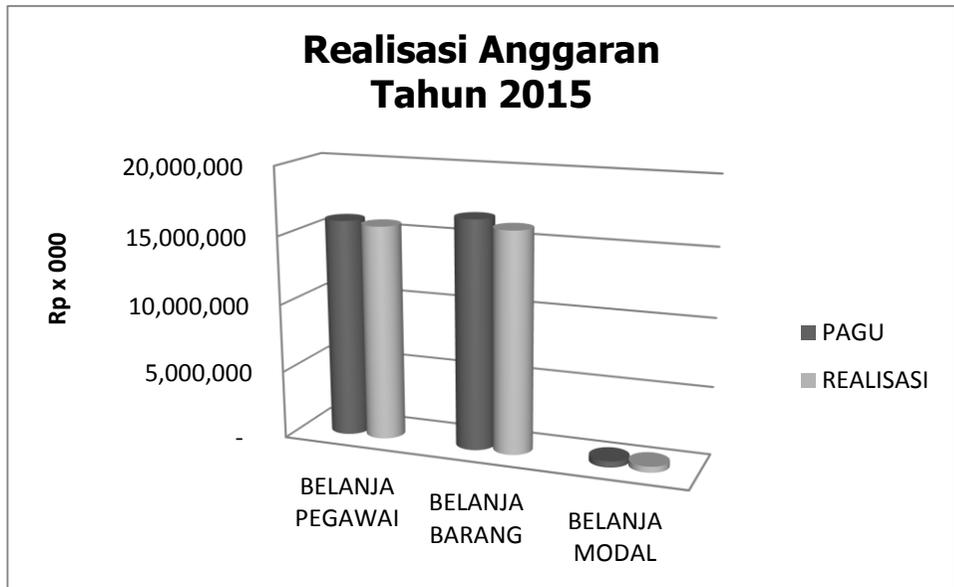
*Sasaran ke-empatbelas* dicapai melalui kegiatan pameran: i)Pameran Pekan Dies Natalis STPP Bogor ke-14, ii)Pameran Bogor Expo, iii)Pameran Hari Susu Nusantara (HSN); iv)Pameran HATEKNAS ke-20, v)RITECH Expo (Research, Innovation and Technology Exhibition 2015. BB Litvet mendiseminasikan teknologi inovasi hasil-hasil penelitian bidang veteriner dengan menampilkan produk-produk unggulan hasil penelitian dalam bentuk poster (vaksin IBR dan obat skabies dari ekstrak daun gamal), brosur dan sampel produk yang dihasilkan (teknologi diagnosa: Felisavet, metode deret warna paraquat, kit ELISA aflatoksin, kit fumolisa, metode deteksi Rabies dRIT; obat herbal Skabies dari ekstrak daun gamal dan obat cacing nematofagus; vaksin IBR RhinoVet, vaksin inaktif bivalen AI dan vaksin inaktif bivalen IBR dan PI3), i)Pameran Pekan Dies Natalis STPP Bogor ke-14, ii)Pameran Bogor Expo, iii)Pameran Hari Susu Nusantara (HSN); iv)Pameran HARTEKNAS ke-20, v)RITECH Expo (Research, Innovation and Technology Exhibition) 2015.

### **3.3 Akuntabilitas Keuangan**

Pagu awal Anggaran Balai Besar Penelitian Veteriner Tahun 2015 sebesar Rp.41.054.588.000,-, yang telah ditetapkan pada DIPA No.018.09.2.237259/2015. Pagu Anggaran selama tahun 2015 telah terjadi revisi yang disebabkan adanya pemotongan anggaran belanja modal sebesar Rp.8.808.150.000,- atau mencapai 21,46%, dan adanya penambahan anggaran sebesar Rp.1.650.000.000,- atau mencapai 4,02% untuk kegiatan pendampingan UPSUS dan kegiatan Laboratorium Lapang. Selain itu BB Litvet juga mendapatkan dana hibah sebesar Rp.659.837.000,- yang digunakan untuk membiayai satu kegiatan penelitian. Pada akhir tahun 2015 terjadi pengurangan

pagu anggaran sebesar Rp.1.406.000.000,- yang dialokasikan untuk pembayaran tunjangan kinerja.

Dari semua proses revisi tersebut BB Litvet di akhir tahun 2015 mendapatkan total anggaran sebesar Rp.33.150.275.000,-. Data realisasi anggaran output utama BB Litvet Tahun Anggaran 2015 dapat dilihat pada Lampiran 7. Per 31 Desember 2015, anggaran BB Litvet telah direalisasikan sebesar Rp.32.335.376.115,- atau sebesar 97,54%. Realisasi tersebut meliputi: (1)Realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp 15.755.783.247,- atau sebesar 98,60%, (2)Realisasi Belanja Barang sebesar Rp. 16.144.878.868,- atau sebesar 96,52%, dan (3)Realisasi Belanja Modal sebesar Rp.434.714.000,- atau sebesar 98,11%. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada gambar berikut:



PNBP penerimaan umum dari estimasi sebesar Rp.15.386.000,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp.51.213.379,- atau 332,85%, sedangkan penerimaan fungsional dari estimasi sebesar Rp.850.000.000,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp. 1.029.699.000,- atau 121,14%. Sehingga total realisasi PNBP TA 2015 adalah sebesar Rp.1.080.912.379,- atau 124,91% dari estimasi sebesar Rp.865.386.000,-.

### 3.4 Kinerja Lainnya

Dalam rangka meningkatkan kinerja untuk memenuhi kepuasan pelanggan internal dan eksternal maupun pemangku kepentingan (*stakeholder*), maka BB Litvet harus dikelola menggunakan sistem manajemen mutu yang memenuhi standar nasional/internasional. Untuk itu maka BB Litvet selalu mengupayakan agar sistem mutu dapat dijaga dengan baik.

Pada tahun 2015, BB Litvet berhasil mempertahankan Sistem Mutu Manajemen yang telah diraihinya sejak tahun 2010, yaitu: 1)BB Litvet mendapatkan sertifikat SNI ISO 9001:2008 dari KAN dengan Nomor LSSM-008-IDN, berlaku tanggal 30 Desember 2013 sampai 29 Desember 2016 (Lampiran8); 2)BB Litvet juga mendapatkan Sertifikat Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) dengan Nomor LP-121-IDN sebagai Laboratorium Pengujian yang kompeten sejak tahun 2002 sampai saat ini. Untuk tahun 2015 mendapatkan Sertifikat Akreditasi (reakreditasi) berlaku dari tanggal 21 Januari 2015 sampai 20 Januari 2019 (Lampiran 9); 3)BB Litvet mendapatkan Sertifikat SNI ISO/IEC 17043:2010 dengan Nomor PUP-005-IDN berlaku dari tanggal 29 Juli 2015 sampai 28 Juli 2019 sebagai Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi (LPUP); 4)BB Litvet mendapat sertifikat dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dengan Nomor 553/M/Kp/XII/2015, berlaku mulai tanggal 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2018 sebagai Pusat Unggulan Iptek dengan tema Veteriner (Lampiran 10).

Pada tahun 2015, ada dua peneliti BB Litvet yang memperoleh piagam penghargaan (SK. Mentan No.588/Kpts/KP.590/10/2015) yaitu Dr. NLP Indi Dharmayanti dan Dr. Muharam Saepuluh sebagai Peneliti Berprestasi Tingkat Nasional dalam Inovasi Pangan dan Pertanian.

## **BAB IV PENUTUP**

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada tahun 2015 pada umumnya telah tercapai, bahkan ada yang melebihi target yang telah ditetapkan, dengan rata-rata tingkat capaian sebesar 121,45%.

Keberhasilan pencapaian sasaran kinerja BB Litvet secara umum didukung oleh adanya sumberdaya yang memadai, terutama peneliti, litkayasa dan tenaga administrasi. Selain itu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, serta sistem manajemen mutu, baik untuk administrasi dan pengujian.

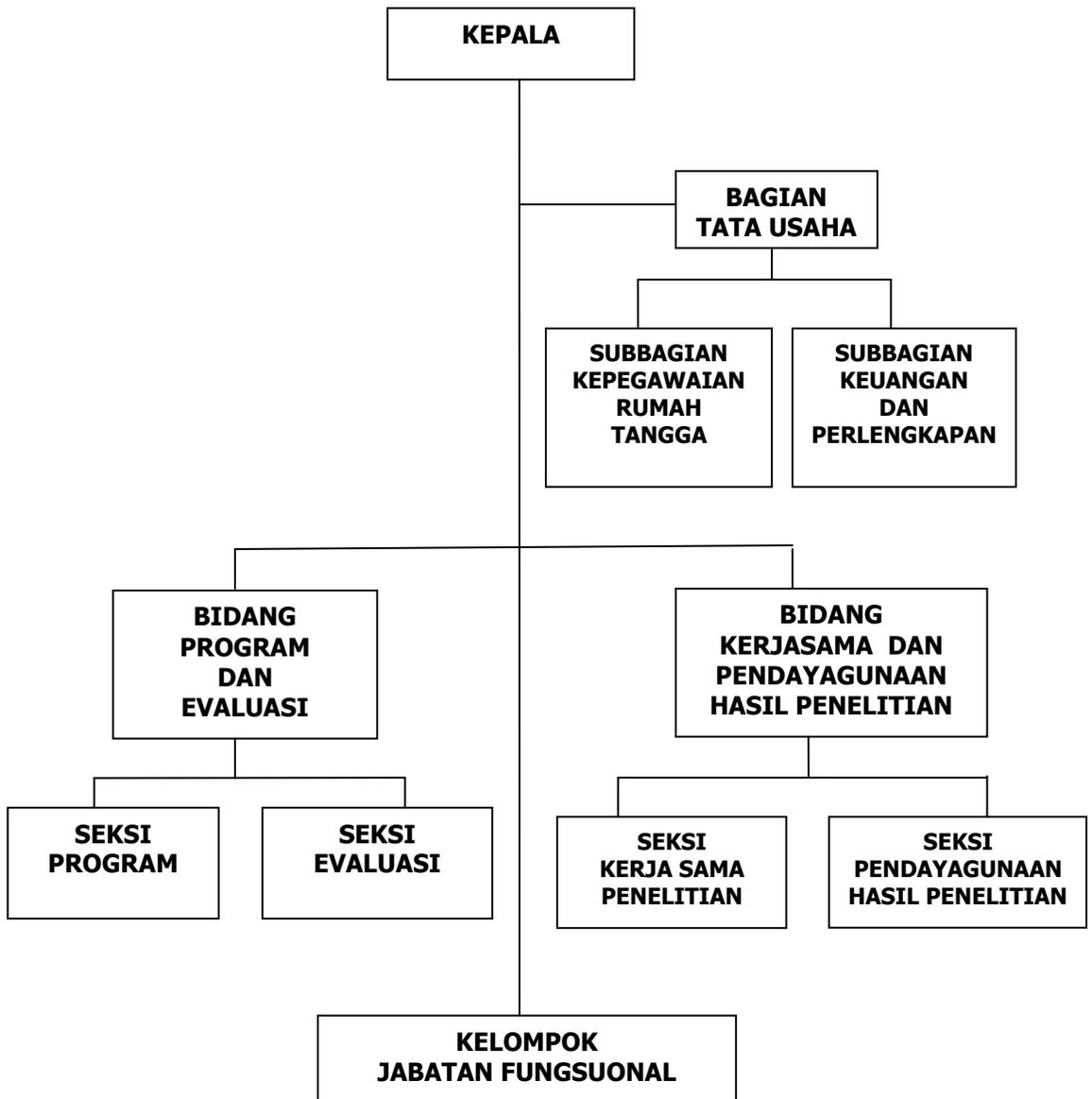
Dalam pencapaian sasaran kinerja, permasalahan dan kendala juga dihadapi, baik masalah teknis dan non teknis. Namun demikian pada akhirnya pencapaian sasaran dapat dipenuhi, meskipun ada beberapa kegiatan yang masih memerlukan waktu. Hal ini harus menjadi perhatian agar tidak terulang di waktu mendatang, baik untuk unsur manajemen maupun pelaksana teknis.

Langkah ke depan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja adalah melaksanakan; 1)pemantauan kegiatan secara lebih intensif dan dengan segera melakukan langkah-langkah perbaikan, percepatan dan pencegahan terjadinya hal-hal yang mungkin akan menjadi kendala di kemudian hari; 2)prediksi atau estimasi yang mendekati realita dalam hal perencanaan anggaran; 3)penajaman rencana kegiatan yang akan dilaksanakan; 4)optimalisasi sumberdaya yang ada; 5)koordinasi antara pihak-pihak yang terkait; dan 6)manajemen yang baik mulai dari perencanaan, persiapan penelitian yang lebih awal dan cepat, serta pelaksanaannya yang lebih efektif dan efisien.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER**



Lampiran 2.

**BAB VI**  
**MATRIKS RENCANA KINERJA TAHUNAN 2015**

Unit Eselon : Balai Besar Penelitian Veteriner Tahun Anggaran: 2015	Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
	Tersedianya mikroba veteriner yang terakarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah mikroba veteriner yang terakarakterisasi dan terdokumentasi.</li> </ul>	100 isolat
	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah teknologi diagnosis penyakit hewan</li> </ul>	9 teknologi
	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah teknologi vaksin</li> <li>- Jumlah teknologi obat hewan</li> </ul>	1 teknologi 4 teknologi
	Tersedianya inovasi teknologi veteriner untuk penyakit zoonosis dan keamanan pangan/pakan asal ternak untuk keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah teknologi veteriner</li> </ul>	9 teknologi
	Tersedianya inovasi teknologi gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan</li> </ul>	4 teknologi
	Tersedianya inovasi teknologi informasi dan epidemiologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah informasi dan epidemiologi penyakit hewan dan kesmawet</li> </ul>	3 informasi / epidemiologi
	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah kebijakan veteriner untuk pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner</li> </ul>	2 rekomendasi
	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional.</li> </ul>	20 judul

Unit Eselon Tahun Anggaran : Balai Besar Penelitian Veteriner : 2015		Lanjutan	
Sasaran Strategi (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)	
Terlaksananya akreditasi manajemen	- Jumlah akreditasi manajemen	1 akreditasi	
Terlaksananya akreditasi laboratorium	- Jumlah akreditasi laboratorium	1 akreditasi	
Tersedianya invensi untuk memperoleh HaKI	- Jumlah HaKI	1 HaKI	
Tersedianya kerjasama Nasional dan Internasional	- Jumlah kerjasama	5 kerjasama	
Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	- Jumlah Kegiatan	2 Kegiatan	
Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner	- Jumlah Kegiatan	5 Kegiatan	

Jumlah Anggaran Pagu Indikator Kegiatan Tahun 2016: Rp. 41.054.588.000,- (Empat puluh satu milyar lima puluh empat juta lima ratus delapan puluh delapan ribu delapan ratus rupiah).

Jakarta, Agustus 2014

Kepala Balai Besar,  
  
 NIP. 9580403051031001

Lampiran 3.

	<b>KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER BOGOR</b>	 <small>CERTIFICATE NO QMS289</small>
<small>Jalan R.E. Martadinata No. 30 Bogor 16114, Kotak Pos 151 Telp. (0251) 8331048, 8334456 Faks. (0251) 8336425 Website : <a href="http://www.bbalitvet.litbang.deptan.go.id">http://www.bbalitvet.litbang.deptan.go.id</a> e-mail : <a href="mailto:balitvet@indo.net.id">balitvet@indo.net.id</a></small>		
 <b>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015</b>  		
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :</p>		
Nama	:	Hardiman
Jabatan	:	Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner
<p>Selanjutnya disebut Pihak Pertama</p>		
Nama	:	Haryono
Jabatan	:	Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
<p>Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua</p>		
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.</p>		
<p>Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>		
<p>Bogor,           Maret 2015</p>		
<p>Pihak Kedua,</p>   <p>Haryono</p>	<p>Pihak Pertama,</p>   <p>Hardiman</p>	

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015  
UNIT KERJA BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER**

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner.	Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi.	100 Isolat
2.	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan.	Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	7 Teknologi
3.	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	a. Jumlah teknologi vaksin b. Jumlah teknologi obat hewan	2 Teknologi 1 Teknologi
4.	Tersedianya inovasi teknologi veteriner untuk pengendalian penyakit zoonosis dan keamanan pangan/pakan asal ternak untuk kesmavet	Jumlah teknologi veteriner	7 Teknologi
5.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	Jumlah teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	4 Teknologi
6.	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	Jumlah teknologi informasi epidemiologi	3 Teknologi
7.	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	Jumlah kebijakan veteriner untuk pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	2 Rekomendasi
8.	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf Nasional dan Internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	20 Judul
9.	Terlaksananya akreditasi manajemen	Jumlah akreditasi manajemen	1 Akreditasi
10.	Terlaksananya akreditasi laboratorium	Jumlah akreditasi laboratorium	1 Akreditasi

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
11.	Tersedianya invensi untuk memperoleh HaKi	Jumlah HaKi	1 HaKi
12.	Tersedianya kerjasama Nasional dan Internasional	Jumlah kerjasama	5 Kerjasama
13.	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	2 Kegiatan
14.	Jumlah ekspose/ pameran teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	5 Kegiatan

**Kegiatan**

**Anggaran**

1. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Peternakan Rp. 33.896.438.000,-

Bogor, Maret 2015

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,



Haryono

Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner,



Hardiman

Lampiran 4.

**Indikator Kinerja Utama Lingkup Balai Besar Penelitian Veteriner  
TA. 2015-2019**

No.	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target 2015-2019
1.	Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	500 isolat
2.	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan	Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	65 teknologi
3.	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	-Jumlah teknologi vaksin	
		-Jumlah teknologi obat hewan	
4.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian penyakit zoonosis dan keamanan pangan/pakan asal ternak untuk kesmavet	Jumlah teknologi veteriner	
5.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	Jumlah teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	
6.	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	Jumlah teknologi informasi epidemiologi	
7.	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	Jumlah kebijakan veteriner untuk pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	10 rekomendasi
8.	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	100 judul
9.	Terlaksananya akreditasi manajemen	Jumlah akreditasi manajemen	5 akreditasi
10.	Terlaksananya akreditasi laboratorium	Jumlah akreditasi laboratorium	5 akreditasi
11.	Tersedianya invensi untuk memperoleh HaKi	Jumlah HaKi	5 HaKi
12.	Tersedianya kerjasama nasional dan internasional	Jumlah kerjasama	25 kerjasama
13.	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	10 kegiatan
14.	Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	25 kegiatan

Lampiran 5.

**PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2015  
TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON II**

**Unit Eselon II : Balai Besar Penelitian Veteriner  
Tahun Anggaran : 2015**

No.	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1.	Tersedianya mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi untuk pengembangan IPTEK dan produk veteriner	Jumlah mikroba veteriner yang terkarakterisasi dan terdokumentasi	100	101	101%
2.	Tersedianya inovasi teknologi diagnosis penyakit hewan	Jumlah teknologi diagnosa penyakit hewan	7	7	100%
3.	Tersedianya teknologi vaksin dan obat hewan	-Jumlah teknologi vaksin -Jumlah teknologi obat hewan	2 1	2 1	100% 100%
4.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian penyakit zoonosis dan keamanan pangan/pakan asal ternak untuk kesmavet	Jumlah teknologi veteriner	7	6	85,71%
5.	Tersedianya inovasi teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	Jumlah teknologi untuk pengendalian gangguan reproduksi dan metabolisme pada hewan	4	3	75%
6.	Tersedianya inovasi teknologi informasi epidemiologi	Jumlah teknologi informasi epidemiologi	3	3	100%
7.	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	Jumlah kebijakan veteriner untuk pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	2	2	100%
8.	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf Nasional dan Internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	20	30	150%

9.	Terlaksananya akreditasi manajemen	Jumlah akreditasi manajemen	1	1	100%
10.	Terlaksananya akreditasi laboratorium	Jumlah akreditasi laboratorium	1	1	100%
11.	Tersedianya invensi untuk memperoleh HaKi	Jumlah HaKi	1	3	300%
12.	Tersedianya kerjasama Nasional dan Internasional	Jumlah kerjasama	5	8	160%
13.	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	2	3	150%
14.	Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah kegiatan	5	5	100%

**Jumlah Anggaran Kegiatan Tahun 2015**

**: Rp 33.150.275.000,-**

**Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2015**

**: Rp 32.335.376.115,-**

Lampiran 6.



Lampiran 7.

**Data realisasi anggaran dari output utama BB Litvet TA. 2015**

<b>Nama Kegiatan/Output</b>	<b>Pagu Anggaran (Rp.,-)</b>	<b>Realisasi (Rp.,-)</b>	<b>%</b>
Laporan pengelolaan satker	2.188.933.000	2.146.219.000	98,05
Laporan diseminasi teknologi peternakan	1.878.700.000	1.871.170.325	99,60
Laporan pengembangan kerjasama bidang peternakan (termasuk hibah/PHLN)	1.159.837.000	1.157.596.721	99,81
Inovasi teknologi diagnosis	1.067.240.000	1.059.931.720	99,32
Inovasi teknologi vaksin dan obat hewan	462.200.000	459.567.240	99,43
Mikroba veteriner terkonservasi dan terkarakterisasi	201.027.000	197.498.600	98,25
Inovasi teknologi informasi epidemiologi	980.570.000	979.096.850	99,85
Inovasi teknologi pengendalian penyakit hewan strategis	1.735.500.000	1.721.474.740	99,19
Rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	87.050.000	76.337.500	97,69
Pengadaan buku	62.500.000	56.559.000	90,49
Layanan perkantoran	23.095.078.000	22.380.464.419	96,91
Perangkat pengolah data dan komunikasi	31.640.000	31.460.000	99,43
Peralatan	200.000.000	198.000.000	99,00
<b>Total</b>	<b>33.150.275.000</b>	<b>32.335.376.115</b>	<b>97,54</b>

Lampiran 8.



Lampiran 9.



Lampiran 10.

